
**PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI PENDIDIKAN ‘JUANDI’
BERBASIS PENJAMINAN MUTU DAN INOVASI
BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN**

**Juandi Nababan¹, Bella Morita², Juliman Simarmata³,
Rafles Sergius Gultom⁴, Lustani Samosir⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN)

Email: ¹juandinababan8@gmail.com, ²Bellamorita26@gmail.com,

³julimansimarmata03@gmail.com, ⁴sergiusrafles@gmail.com,

⁵lustanisamosir1963@gmail.com

Abstract: *This study aims to develop an educational supervision model called “JUANDI,” which is based on quality assurance and continuous innovation to improve the quality of learning in schools. The background of this research is rooted in the fact that supervision practices are still often administrative in nature and less oriented toward enhancing teacher professionalism and learning quality. The JUANDI model is designed as an integrative solution that combines six main components: Quality Assurance in Education, Excellence in Competence, Accountability in Management, Values and Character Development, Digitalization of Learning, and Continuous Innovation. This research employs a Research and Development (R&D) approach consisting of several stages, including needs analysis, model design, expert validation, revision, and limited trials. The research subjects include school principals and teachers within an educational institution. Data collection techniques involve observation, interviews, and questionnaires, while data analysis is conducted using both qualitative descriptive and quantitative approaches. The results indicate that the JUANDI supervision model has a high level of validity based on expert judgment, covering aspects of construct, content, and practicality. The limited implementation of the model shows improvements in the quality of learning, particularly in lesson planning, the teaching and learning process, and learning evaluation. In addition, the model contributes to enhancing teacher competence, encouraging the integration of digital technology in instruction, and strengthening students’ character values. In conclusion, the JUANDI supervision model is considered effective and relevant as an innovative alternative in educational supervision that aligns with the demands of 21st-century education. It is expected to contribute to sustainable educational quality improvement through a systematic, collaborative, and data-driven supervision approach.*

Keywords: *Educational Supervision, JUANDI Model, Quality Assurance, Continuous Innovation, Learning Quality*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model supervisi pendidikan yang disebut “JUANDI,” yang berbasis pada penjaminan mutu dan inovasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Latar belakang penelitian ini berakar pada kenyataan bahwa praktik supervisi masih sering bersifat administratif dan kurang berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Model JUANDI dirancang sebagai solusi integratif yang menggabungkan enam komponen utama: Penjaminan Mutu dalam Pendidikan, Keunggulan dalam Kompetensi, Akuntabilitas dalam Manajemen, Pengembangan Nilai dan Karakter, Digitalisasi Pembelajaran, dan Inovasi Berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) yang terdiri dari beberapa tahapan, termasuk analisis kebutuhan, desain model, validasi ahli, revisi, dan uji coba terbatas. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru di suatu lembaga pendidikan. Teknik

pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model supervisi JUANDI memiliki tingkat validitas yang tinggi berdasarkan penilaian ahli, meliputi aspek konstruksi, isi, dan kepraktisan. Penerapan model yang terbatas menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, proses pengajaran dan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, model ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru, mendorong integrasi teknologi digital dalam pengajaran, dan memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Kesimpulannya, model supervisi JUANDI dianggap efektif dan relevan sebagai alternatif inovatif dalam supervisi pendidikan yang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan melalui pendekatan supervisi yang sistematis, kolaboratif, dan berbasis data.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Model JUANDI, Penjaminan Mutu, Inovasi Berkelanjutan, Kualitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh sistem pembinaan profesional yang dilakukan secara berkelanjutan, salah satunya melalui supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi masih cenderung bersifat administratif, berorientasi pada pemenuhan dokumen, dan belum sepenuhnya menyentuh aspek pengembangan kualitas pembelajaran secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya fungsi supervisi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan.

SUMBER PUSTAKA

Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Secara konseptual, supervisi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pengawasan, tetapi lebih luas sebagai proses pembinaan, pendampingan, dan pemberian bantuan profesional kepada guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.

Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi memiliki orientasi pada pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan.

Lebih lanjut, supervisi pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru melalui bimbingan, motivasi, dan evaluasi.

Dalam perkembangan modern, paradigma supervisi mengalami perubahan dari pendekatan tradisional yang bersifat top-down menjadi pendekatan yang lebih humanistik dan demokratis. Pengawas atau kepala sekolah tidak lagi berperan sebagai penilai semata, tetapi sebagai fasilitator,

mentor, dan agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, supervisi pendidikan yang efektif harus memenuhi prinsip ilmiah, demokratis, kooperatif, serta konstruktif dan kreatif agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan mencakup tiga aspek utama, yaitu input, proses, dan output pendidikan.

Dalam konteks supervisi, penjaminan mutu memiliki peran strategis karena supervisi menjadi salah satu mekanisme untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar kualitas yang diharapkan. Supervisi yang berbasis mutu tidak hanya berorientasi pada evaluasi, tetapi juga pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Penjaminan mutu pendidikan juga menuntut adanya sistem evaluasi yang berbasis data. Supervisi harus didasarkan pada hasil observasi, analisis kinerja guru, serta capaian belajar peserta didik. Dengan demikian, pengambilan keputusan dalam supervisi menjadi lebih objektif dan terukur.

Selain itu, penjaminan mutu pendidikan juga berkaitan erat dengan akuntabilitas lembaga pendidikan. Setiap program dan kegiatan pendidikan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, baik pemerintah, masyarakat, maupun orang tua. Hal ini menjadikan supervisi sebagai instrumen penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.

Inovasi Berkelanjutan dalam Pendidikan

Inovasi berkelanjutan merupakan upaya pembaruan yang dilakukan secara terus-menerus dalam berbagai aspek pendidikan untuk menyesuaikan dengan

perkembangan zaman. Inovasi tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pengembangan metode pembelajaran, strategi evaluasi, serta sistem manajemen pendidikan.

Dalam konteks supervisi, inovasi diperlukan untuk mengatasi kelemahan pendekatan supervisi konvensional yang cenderung formal dan kurang reflektif. Inovasi dalam supervisi dapat berupa penggunaan pendekatan kolaboratif, reflektif, serta berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembinaan guru.

Supervisi yang inovatif mampu mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dan melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, inovasi juga berperan dalam menciptakan budaya belajar di lingkungan sekolah, di mana guru secara aktif terlibat dalam proses pengembangan profesional.

Dengan demikian, inovasi berkelanjutan dalam supervisi pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan relevansi pendidikan dengan kebutuhan abad ke-21.

Digitalisasi Pembelajaran dalam Supervisi

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan supervisi. Digitalisasi memungkinkan proses supervisi dilakukan secara lebih efisien, fleksibel, dan berbasis data.

Penggunaan teknologi digital dalam supervisi dapat mencakup pemanfaatan platform pembelajaran daring, sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System*), serta aplikasi observasi kelas. Digitalisasi juga memungkinkan pelaksanaan supervisi secara daring (*online supervision*), sehingga tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Selain itu, digitalisasi mendukung transparansi dan dokumentasi dalam supervisi. Data hasil observasi dan

evaluasi dapat disimpan dan dianalisis secara sistematis, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Namun demikian, implementasi digitalisasi dalam supervisi juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem supervisi pendidikan.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang mampu mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Supervisi juga membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran.

Supervisi yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru.

Dengan demikian, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh efektivitas supervisi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Kerangka Konseptual Model JUANDI

Model supervisi pendidikan JUANDI merupakan model integratif yang menggabungkan berbagai konsep dalam supervisi, penjaminan mutu, dan inovasi pendidikan. Model ini terdiri dari enam komponen utama, yaitu:

1. **Jaminan Mutu Pendidikan**
→ memastikan standar kualitas pembelajaran
2. **Unggul dalam Kompetensi**
→ meningkatkan profesionalisme guru
3. **Akuntabilitas Pengelolaan**
→ menjamin transparansi dan tanggung jawab

4. Nilai dan Karakter

→ memperkuat pendidikan karakter

5. Digitalisasi Pembelajaran

→ memanfaatkan teknologi dalam supervisi

6. Inovasi Berkelanjutan

→ mendorong perbaikan terus-menerus

Model JUANDI dirancang sebagai model supervisi yang tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga transformatif. Model ini mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam supervisi sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan modern.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan yang efektif harus bersifat kolaboratif, berbasis mutu, serta mendorong inovasi berkelanjutan. Integrasi antara penjaminan mutu, digitalisasi, dan pengembangan kompetensi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Oleh karena itu, pengembangan model supervisi pendidikan JUANDI menjadi relevan sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

Di sisi lain, tuntutan pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya penerapan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan, penguatan kompetensi guru, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, serta penanaman nilai dan karakter peserta didik. Selain itu, dinamika perubahan yang cepat juga menuntut adanya inovasi berkelanjutan dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model supervisi pendidikan yang tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga mampu mengintegrasikan berbagai aspek tersebut secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengembangan model supervisi pendidikan yang komprehensif menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Model supervisi yang efektif seharusnya mampu menggabungkan pendekatan penjaminan mutu, peningkatan kompetensi, akuntabilitas pengelolaan, penguatan nilai dan karakter, pemanfaatan teknologi

digital, serta inovasi berkelanjutan dalam satu kerangka yang utuh. Model yang demikian diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini mengembangkan model supervisi pendidikan “JUANDI”. Model ini merupakan akronim dari enam komponen utama, yaitu Jaminan Mutu Pendidikan, Unggul dalam Kompetensi, Akuntabilitas Pengelolaan, Nilai dan Karakter, Digitalisasi Pembelajaran, serta Inovasi Berkelanjutan. Keunggulan model JUANDI terletak pada pendekatannya yang integratif dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern, serta menekankan pada proses supervisi yang kolaboratif, reflektif, dan berbasis data.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mendeskripsikan model supervisi pendidikan JUANDI berbasis penjaminan mutu dan inovasi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu supervisi pendidikan serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengimplementasikan supervisi yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Research and Development (R&D)**, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model supervisi pendidikan “JUANDI” yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa model konseptual dan prosedural supervisi pendidikan yang terintegrasi dengan penjaminan mutu dan inovasi berkelanjutan.

Pendekatan R&D dipilih karena sesuai untuk mengembangkan dan menguji keefektifan suatu model atau produk pendidikan melalui serangkaian tahap pengembangan yang sistematis.

Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan mengadaptasi **Borg and Gall** yang disederhanakan menjadi beberapa tahap utama, yaitu:

1. Analisis kebutuhan (needs analysis)
2. Perencanaan dan pengembangan desain model
3. Pengembangan produk awal (draft model JUANDI)
4. Validasi ahli (expert judgment)
5. Revisi produk
6. Uji coba terbatas
7. Evaluasi dan penyempurnaan model akhir

Model ini dipilih karena dianggap sesuai untuk pengembangan model supervisi pendidikan yang memerlukan validasi teoritis dan empiris secara bertahap.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada satuan pendidikan (sekolah) yang memiliki karakteristik implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Subjek penelitian meliputi:

1. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi
2. Guru sebagai objek sekaligus partisipan supervisi
3. Pengawas sekolah sebagai validator implementasi supervisi

Pemilihan subjek dilakukan secara **purposive sampling**, yaitu berdasarkan kebutuhan pengembangan model supervisi JUANDI.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Observasi**
Digunakan untuk mengamati pelaksanaan supervisi dan proses pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali kebutuhan, kendala, dan harapan terhadap model supervisi.

3. Angket (Kuesioner)

Digunakan untuk mengukur persepsi guru dan validator terhadap kelayakan model JUANDI.

4. Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti perangkat supervisi, RPP, dan laporan pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1. Lembar observasi supervisi pembelajaran
2. Pedoman wawancara
3. Angket validasi model (ahli supervisi, ahli manajemen pendidikan, dan praktisi)
4. Lembar penilaian uji keterlaksanaan model

Instrumen disusun berdasarkan indikator model JUANDI yang mencakup: penjaminan mutu, kompetensi guru, akuntabilitas, karakter, digitalisasi, dan inovasi berkelanjutan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan:

1. reduksi data
2. penyajian data
3. penarikan kesimpulan

b. Analisis Kuantitatif

Data hasil angket dan validasi ahli dianalisis menggunakan:

1. persentase kelayakan model
2. skala Likert (1–5)
3. kategori validitas (sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid)

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kelayakan

f = skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Tahap Pengembangan Model JUANDI

Tahapan pengembangan model supervisi JUANDI meliputi:

Analisis Kebutuhan

Mengidentifikasi permasalahan supervisi di sekolah, seperti rendahnya efektivitas pembinaan guru dan dominasi aspek administratif.

Perancangan Model

Menyusun konsep model JUANDI yang terdiri dari enam komponen utama: Jaminan Mutu, Unggul Kompetensi, Akuntabilitas, Nilai dan Karakter, Digitalisasi, dan Inovasi Berkelanjutan.

Pengembangan Produk Awal

Menyusun draft model lengkap dengan sintaks, prosedur supervisi, dan instrumen pendukung.

Validasi Ahli

Model divalidasi oleh ahli supervisi pendidikan, ahli manajemen pendidikan, dan praktisi untuk menilai kelayakan isi dan konstruk.

Revisi Model

Perbaikan model berdasarkan masukan para ahli.

Uji Coba Terbatas

Model diterapkan pada sejumlah guru untuk melihat keterlaksanaan dan efektivitas awal.

Evaluasi dan Penyempurnaan

Melakukan analisis hasil uji coba untuk menghasilkan model final JUANDI.

Indikator Keberhasilan Model

Model JUANDI dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria:

- Tingkat validitas ahli minimal kategori “valid” ($\geq 80\%$)
- Model dapat dilaksanakan oleh supervisor dan guru
- Terdapat peningkatan kualitas pembelajaran
- Model mudah dipahami dan diterapkan di sekolah

Dengan menggunakan pendekatan R&D yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model

supervisi pendidikan JUANDI yang tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga praktis dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan penjaminan mutu dan inovasi berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Model Supervisi JUANDI

Model supervisi JUANDI merupakan model supervisi pendidikan yang dikembangkan sebagai pendekatan inovatif dan integratif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan penjaminan mutu dan inovasi berkelanjutan. Model ini dirancang untuk menjawab berbagai tantangan supervisi pendidikan yang selama ini cenderung bersifat administratif, kurang reflektif, serta belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah.

Secara konseptual, model JUANDI merupakan akronim dari enam komponen utama yang saling terintegrasi dan membentuk satu kesatuan sistem supervisi pendidikan yang utuh, yaitu: **Jaminan Mutu Pendidikan, Unggul dalam Kompetensi, Akuntabilitas Pengelolaan, Nilai dan Karakter, Digitalisasi Pembelajaran, serta Inovasi Berkelanjutan**. Keenam komponen ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dalam suatu siklus supervisi yang sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Komponen pertama, **Jaminan Mutu Pendidikan**, berfungsi sebagai fondasi utama dalam model JUANDI. Pada aspek ini, supervisi diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Penjaminan mutu mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Supervisor dalam hal ini berperan sebagai pengendali mutu yang memastikan bahwa setiap tahap

pembelajaran memenuhi kriteria kualitas yang diharapkan.

Komponen kedua, **Unggul dalam Kompetensi**, menekankan pada peningkatan kompetensi profesional guru melalui proses supervisi yang bersifat pembinaan. Supervisi tidak hanya menilai kinerja guru, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif, bimbingan, serta pengembangan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Dengan demikian, guru didorong untuk terus meningkatkan kualitas dirinya secara berkelanjutan.

Komponen ketiga, **Akuntabilitas Pengelolaan**, menekankan pentingnya transparansi dan tanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi. Setiap proses supervisi harus dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun substantif kepada pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan, serta masyarakat. Akuntabilitas ini juga mencakup dokumentasi hasil supervisi yang sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan.

Komponen keempat, **Nilai dan Karakter**, menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses supervisi. Supervisi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan pedagogik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral, etika, disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model JUANDI mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter.

Komponen kelima, **Digitalisasi Pembelajaran**, menunjukkan bahwa model JUANDI beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Supervisi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform digital, seperti sistem manajemen pembelajaran, aplikasi observasi kelas berbasis digital, serta dokumentasi elektronik. Digitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta akurasi dalam proses supervisi.

Komponen keenam, **Inovasi Berkelanjutan**, menjadi pendorong utama dalam pengembangan kualitas pendidikan secara terus-menerus. Supervisi dalam model JUANDI tidak berhenti pada tahap evaluasi, tetapi dilanjutkan dengan tindak lanjut berupa perbaikan, pengembangan strategi pembelajaran baru, serta penerapan inovasi di kelas. Hal ini sejalan dengan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, keenam komponen dalam model JUANDI membentuk suatu sistem supervisi yang bersifat siklik dan dinamis. Proses supervisi dimulai dari perencanaan berbasis mutu, dilanjutkan dengan observasi pembelajaran, analisis data, refleksi kolaboratif, tindak lanjut inovatif, dan diakhiri dengan evaluasi berkelanjutan. Siklus ini memastikan bahwa supervisi tidak hanya menjadi kegiatan formalitas, tetapi benar-benar menjadi instrumen strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan karakteristik tersebut, model supervisi JUANDI memiliki keunggulan dibandingkan model supervisi konvensional, karena bersifat lebih komprehensif, adaptif, berbasis data, serta mendorong kolaborasi antara supervisor dan guru. Model ini diharapkan mampu menjadi alternatif solusi dalam pengembangan supervisi pendidikan yang lebih efektif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Lebih ringkasnya adalah Model supervisi JUANDI merupakan model supervisi pendidikan yang mengintegrasikan enam komponen utama:

1. **J (Jaminan Mutu Pendidikan)**
Menekankan pada penerapan standar mutu melalui monitoring dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.
2. **U (Unggul dalam Kompetensi)**
Berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru dan hasil belajar peserta didik.
3. **A (Akuntabilitas Pengelolaan)**
Mengedepankan transparansi dan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan supervisi.

4. **N (Nilai dan Karakter)**
Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang disupervisi.
5. **D (Digitalisasi Pembelajaran)**
Menggunakan teknologi dalam proses supervisi dan pembelajaran.
6. **I (Inovasi Berkelanjutan)**
Mendorong perbaikan dan pengembangan praktik pembelajaran secara terus-menerus.

Sintaks Model Supervisi JUANDI

Sintaks model supervisi JUANDI merupakan alur operasional yang sistematis dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang dirancang untuk memastikan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Sintaks ini tidak hanya berfungsi sebagai tahapan teknis, tetapi juga sebagai siklus pembinaan profesional guru yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan berbasis data. Secara keseluruhan, model ini terdiri dari enam tahapan utama yang saling berhubungan dan membentuk siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement cycle*).

Perencanaan Berbasis Mutu

Tahap pertama dalam model JUANDI adalah perencanaan berbasis mutu. Pada tahap ini, supervisor bersama guru menyusun rencana supervisi yang mengacu pada standar mutu pendidikan yang berlaku. Perencanaan tidak hanya mencakup jadwal supervisi, tetapi juga mencakup penetapan indikator keberhasilan pembelajaran, instrumen supervisi, serta fokus pengamatan yang akan dilakukan.

Perencanaan berbasis mutu menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan supervisi dengan standar kompetensi guru dan capaian pembelajaran peserta didik. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan pengembangan guru berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Dengan demikian, perencanaan menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa supervisi berjalan secara terarah dan terukur.

Observasi Pembelajaran Terintegrasi

Tahap kedua adalah observasi pembelajaran terintegrasi, yaitu kegiatan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan pendekatan holistik yang tidak hanya menilai aspek pedagogik, tetapi juga mencakup interaksi guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta integrasi nilai karakter dan teknologi digital.

Dalam model JUANDI, observasi bersifat objektif, sistematis, dan berbasis instrumen yang telah disepakati. Supervisor berperan sebagai pengamat yang mencatat fakta pembelajaran tanpa memberikan intervensi selama proses berlangsung. Observasi ini juga dapat dilakukan secara langsung maupun berbasis digital melalui rekaman pembelajaran atau platform pembelajaran daring.

Analisis Data Pembelajaran

Tahap ketiga adalah analisis data pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Analisis ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.

Pada tahap ini, supervisor menggunakan pendekatan berbasis data (*data-driven supervision*) untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada bukti yang objektif. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam memberikan umpan balik kepada guru serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Refleksi Kolaboratif

Tahap keempat adalah refleksi kolaboratif, yaitu proses dialog antara supervisor dan guru untuk mendiskusikan hasil observasi dan analisis pembelajaran. Pada tahap ini, hubungan antara supervisor dan guru bersifat kemitraan yang setara, di mana kedua belah pihak

bersama-sama mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Refleksi kolaboratif bertujuan untuk membangun kesadaran profesional guru terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam proses ini, guru diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri (*self-reflection*) sebelum mendapatkan umpan balik dari supervisor. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang terbuka, konstruktif, dan tidak menghakimi.

Tindak Lanjut Inovatif

Tahap kelima adalah tindak lanjut inovatif, yaitu kegiatan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dan analisis sebelumnya. Pada tahap ini, guru didorong untuk mengembangkan strategi pembelajaran baru, memperbaiki kelemahan yang ditemukan, serta menerapkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Tindak lanjut tidak hanya berupa perbaikan teknis, tetapi juga mencakup pengembangan kreativitas dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Supervisor berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan, bimbingan, dan sumber belajar bagi guru dalam proses inovasi tersebut.

Evaluasi Berkelanjutan

Tahap terakhir adalah evaluasi berkelanjutan. Evaluasi dalam model JUANDI tidak bersifat final, tetapi merupakan bagian dari siklus yang terus berulang. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas tindak lanjut yang telah dilakukan serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan supervisi berikutnya, sehingga tercipta siklus perbaikan yang berkesinambungan. Evaluasi berkelanjutan juga memastikan bahwa model supervisi JUANDI tetap adaptif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan dan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, sintaks model supervisi JUANDI membentuk suatu

siklus yang sistematis, dimulai dari perencanaan berbasis mutu hingga evaluasi berkelanjutan. Enam tahapan ini saling terintegrasi dan membentuk mekanisme supervisi yang tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga transformatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang kolaboratif, berbasis data, dan berorientasi pada inovasi, model JUANDI diharapkan mampu menjadi alternatif supervisi pendidikan yang efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Secara simple, Model ini memiliki tahapan operasional sebagai berikut:

1. **Perencanaan berbasis mutu**
2. **Observasi pembelajaran terintegrasi**
3. **Analisis data pembelajaran**
4. **Refleksi kolaboratif**
5. **Tindak lanjut inovatif**
6. **Evaluasi berkelanjutan**

Hasil Validasi dan Uji Coba

Hasil Validasi Ahli

Validasi model supervisi pendidikan JUANDI dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan model ditinjau dari aspek isi, konstruk, keterlaksanaan, dan kebermanfaatan. Proses validasi melibatkan beberapa ahli, yaitu ahli supervisi pendidikan, ahli manajemen pendidikan, dan praktisi (kepala sekolah/pengawas sekolah).

Hasil validasi menunjukkan bahwa secara umum model supervisi JUANDI berada pada kategori **valid dan sangat layak digunakan** sebagai model supervisi pendidikan. Penilaian ahli terhadap beberapa aspek utama adalah sebagai berikut:

1. **Aspek kelayakan isi** menunjukkan bahwa komponen JUANDI telah sesuai dengan konsep supervisi modern yang menekankan penjaminan mutu, pengembangan kompetensi guru, dan inovasi berkelanjutan.
2. **Aspek konstruk model** dinilai sistematis karena memiliki keterkaitan yang jelas antara

komponen, sintaks, dan tujuan supervisi.

3. **Aspek keterlaksanaan** menunjukkan bahwa model JUANDI dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah dengan penyesuaian minimal terhadap kondisi sekolah.
4. **Aspek kebermanfaatan** dinilai tinggi karena model ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Secara kuantitatif, hasil penilaian ahli terhadap model JUANDI menunjukkan tingkat validitas rata-rata berada pada kategori **sangat valid ($\geq 85\%$)**, sehingga model ini dinyatakan layak untuk diuji coba pada tahap berikutnya.

Selain memberikan penilaian, para ahli juga memberikan beberapa masukan perbaikan, antara lain:

1. Perlunya penegasan instrumen supervisi pada setiap tahap sintaks.
2. Penguatan indikator keberhasilan pada aspek evaluasi berkelanjutan.
3. Penyesuaian bahasa operasional agar lebih mudah dipahami oleh praktisi pendidikan.

Masukan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar revisi model sebelum dilakukan uji coba lapangan.

Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas model supervisi JUANDI dilakukan pada sejumlah guru di satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan model, respons pengguna, serta dampak awal terhadap proses pembelajaran.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa model JUANDI **dapat dilaksanakan dengan baik** oleh supervisor dan guru. Tahapan-tahapan dalam sintaks JUANDI, mulai dari perencanaan berbasis mutu hingga evaluasi berkelanjutan, dapat diikuti secara sistematis tanpa kendala yang berarti.

Dari aspek keterlaksanaan, guru dan supervisor menyatakan bahwa model ini:

1. Mudah dipahami,
2. Jelas dalam alur pelaksanaannya,

3. Serta membantu dalam memperbaiki proses pembelajaran secara lebih terarah.

Selain itu, hasil observasi selama uji coba menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek pembelajaran, antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran menjadi lebih sistematis dan berbasis standar mutu,
2. Pelaksanaan pembelajaran lebih interaktif dan variatif,
3. Serta evaluasi pembelajaran lebih terarah pada capaian kompetensi peserta didik.

Respon Guru dan Supervisor

Berdasarkan hasil angket respons pengguna, sebagian besar guru memberikan penilaian positif terhadap model JUANDI. Guru menyatakan bahwa model ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang mendorong refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Supervisor juga memberikan respon positif dengan menyatakan bahwa model JUANDI membantu dalam melakukan supervisi yang lebih terstruktur, berbasis data, dan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif. Selain itu, pendekatan kolaboratif dalam model ini dianggap mampu meningkatkan komunikasi profesional antara guru dan supervisor.

Dampak Awal Penerapan Model

Hasil uji coba terbatas menunjukkan adanya dampak awal penerapan model supervisi JUANDI terhadap kualitas pembelajaran. Dampak tersebut antara lain:

1. **Peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran**, di mana guru lebih memperhatikan standar mutu dalam menyusun perangkat pembelajaran.
2. **Peningkatan keterampilan mengajar**, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi.

3. **Peningkatan refleksi profesional guru**, melalui kegiatan refleksi kolaboratif yang terstruktur.

4. **Peningkatan budaya inovasi di sekolah**, karena guru terdorong untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran.

Revisi Model Berdasarkan Hasil Uji Coba

Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba terbatas, dilakukan revisi terhadap model JUANDI, terutama pada:

1. Penyederhanaan bahasa pada sintaks operasional,
2. Penguatan instrumen supervisi pada setiap tahap,
3. Serta penambahan indikator evaluasi berbasis data untuk memperkuat aspek penjaminan mutu.

Revisi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlaksanaan model agar lebih efektif, praktis, dan mudah diterapkan di berbagai satuan pendidikan. Secara keseluruhan, hasil validasi ahli menunjukkan bahwa model supervisi JUANDI berada pada kategori sangat valid dan layak digunakan. Hasil uji coba terbatas juga menunjukkan bahwa model ini dapat dilaksanakan dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, model supervisi JUANDI dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap implementasi yang lebih luas.

Model JUANDI memiliki keunggulan dibandingkan model supervisi konvensional karena:

1. Bersifat integratif,
2. Berbasis mutu,
3. Memanfaatkan teknologi digital,
4. Serta mendorong inovasi berkelanjutan.

Model ini juga relevan dengan kebutuhan pendidikan modern yang menuntut fleksibilitas, transparansi, dan akuntabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan, validasi, dan uji coba terbatas, dapat disimpulkan bahwa model supervisi Pendidikan Juandi (Jaminan Mutu Pendidikan, Unggul Dalam Kompetensi, Akuntabilitas Pengelolaan, Nilai Dan Karakter, Digitalisasi Pembelajaran, Dan Inovasi Berkelanjutan) merupakan model supervisi yang inovatif, sistematis, dan komprehensif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Model JUANDI dikembangkan dengan pendekatan Research and Development (R&D) yang menghasilkan sintaks operasional yang terdiri dari enam tahap, yaitu perencanaan berbasis mutu, observasi pembelajaran terintegrasi, analisis data pembelajaran, refleksi kolaboratif, tindak lanjut inovatif, dan evaluasi berkelanjutan. Sintaks tersebut membentuk siklus supervisi yang bersifat berkelanjutan (*continuous improvement cycle*) sehingga mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara konsisten.

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa model JUANDI berada pada kategori sangat valid dan layak digunakan, baik dari aspek isi, konstruk, keterlaksanaan, maupun kebermanfaatannya. Sementara itu, hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa model ini dapat diimplementasikan dengan baik di sekolah serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, model JUANDI juga mampu mendorong peningkatan kompetensi profesional guru, memperkuat budaya refleksi dalam pembelajaran, meningkatkan pemanfaatan teknologi digital, serta menumbuhkan budaya inovasi berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, model ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, model supervisi pendidikan JUANDI dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan sebagai

alternatif model supervisi pendidikan yang adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21. Model ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi yang lebih kolaboratif, berbasis data, dan berorientasi pada inovasi berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengembangan, validasi, dan uji coba terbatas model supervisi pendidikan JUANDI, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut, baik secara teoretis maupun praktis.

Pertama, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan **uji efektivitas model JUANDI pada cakupan yang lebih luas**, tidak hanya pada uji coba terbatas, tetapi juga pada beberapa satuan pendidikan yang berbeda (multi-site research). Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keefektifan model dalam berbagai konteks sekolah, baik di tingkat dasar maupun menengah.

Kedua, pengembangan lebih lanjut perlu diarahkan pada **penyempurnaan instrumen supervisi berbasis JUANDI**, terutama pada setiap tahapan sintaks. Instrumen yang lebih rinci dan terstandar akan meningkatkan objektivitas dalam proses observasi, analisis, dan evaluasi pembelajaran, sehingga hasil supervisi menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketiga, disarankan agar model JUANDI diintegrasikan dengan **sistem digital atau platform supervisi berbasis teknologi informasi**. Hal ini sejalan dengan komponen digitalisasi pembelajaran dalam model JUANDI, sehingga proses supervisi dapat dilakukan secara lebih efisien, terdokumentasi dengan baik, serta mudah diakses oleh pihak terkait.

Keempat, bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah, disarankan untuk mengimplementasikan model JUANDI secara bertahap dengan memperhatikan kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur sekolah. Implementasi yang bertahap akan membantu proses adaptasi guru terhadap model supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Longman.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2017). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Kemendikbud. (2020). *Standar nasional pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2018). *Supervision: A redefinition*. McGraw-Hill Education.
- Supardi. (2016). *Kinerja guru*. Rajawali Pers.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran*. Alfabeta.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*. GP Press.